

**EFEKTIVITAS PROGRAM KARTU PRAKERJA DI MASA PANDEMI
(STUDI DINAS PERINDUSTRIAN DAN TENAGA KERJA KOTA SURABAYA)**

Zuraidah, Esa Wahyu Endarti

Program Studi Ilmu Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Wijaya Putra

Zzur612@gmail.com¹, esawahyuendarti@uwp.ac.id²

Abstrak

Pada masa pandemi Covid – 19, sektor ketenagakerjaan mencatat semakin tingginya angka lonjakan tingkat pengangguran. Dengan adanya hal tersebut mendorong Pemerintah menciptakan sebuah program baru yaitu program kartu prakerja yang dianggap sebagai program unggulan untuk meningkatkan kompetensi kerja, membantu meredam jumlah tingkat pengangguran yang semakin meningkat serta program yang digunakan sekaligus untuk perlindungan sosial bagi masyarakat yang belum mendapatkan bantuan sosial lainnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis terkait dengan tingkat efektivitas program kartu prakerja yang ada di Kota Surabaya melalui proses wawancara dan pencarian data dengan pihak Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kota Surabaya selaku pemberi fasilitas pelayanan terkait program kartu prakerja. Hal itu disebabkan karena pada masa pandemi Covid – 19, angka pengangguran yang ada di Kota Surabaya mengalami peningkatan secara drastis dari tahun - tahun sebelumnya. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode wawancara dan dokumentasi. Tehnik analisis data yang digunakan menggunakan model analisis data interaktif dari Miles dan Huberman. Dalam Program kartu prakerja di masa pandemi di Kota Surabaya ini dapat dikatakan Relatif Efektif karena dalam program ini masih ada beberapa kekurangan atau hambatan yang menjadikan program ini belum sepenuhnya optimal dan masih perlu untuk diperbaiki lagi. Hasil yang ditunjukkan selama pengimplementasian Program Kartu Prakerja di Kota Surabaya ini sudah baik dan sangat signifikan keberhasilannya dalam mengurangi angka tingkat pengangguran bagi masyarakat yang terdampak pandemi Covid-19. Hal tersebut terbukti dari hasil survey Manajemen Pelaksana yang sudah divalidasi oleh Badan Pusat Statistik dan Sakernas pada Agustus 2020.

Kata Kunci: Efektivitas, Program Kartu Prakerja, Pandemi

Abstract

During the Covid-19 pandemic, the employment sector recorded an increasing number of spikes in the unemployment rate. This has prompted the Government to create a new program, namely the pre-employment card program which is considered a superior program to improve work competencies, help reduce the increasing number of unemployment rates and programs that are used simultaneously for social protection for people who have not received other social assistance.

The purpose of this study was to analyze the level of effectiveness of the pre-employment card program in the city of Surabaya through the interview process and data search with the Surabaya City Department of Industry and Manpower as the provider of service facilities related to the pre-employment card program. This is because during the Covid-19 pandemic, the unemployment rate in the city of Surabaya has increased drastically from previous years. This research uses a qualitative descriptive research type. Data collection techniques were carried out using interview and documentation methods. The data analysis technique used is an interactive data analysis model from Miles and Huberman.

The pre-employment card program during the pandemic in the city of Surabaya can be said to be relatively effective because in this program there are still some shortcomings or obstacles that make this program not fully optimal and still needs to be improved. The results shown during the implementation of the Pre-Employment Card Program in the City of Surabaya have been good and have a very significant success in reducing the unemployment rate for people affected by the Covid-19 pandemic. This is evident from the results of the Implementing Management survey which was validated by the Central Statistics Agency and Sakernas in August 2020.

Keywords: Effectiveness, Pre-Employment Card Program, Pandemic

Pendahuluan

Covid-19 yang menyebar ke Indonesia, menjadi hantaman keras disektor perekonomian yang kemudian merebak ke sektor ketenagakerjaan. Banyaknya terjadi Pemutusan Hak Kerja (PHK) yang hampir merata pada semua sektor industri, mulai dari sektor wisata, transportasi, perdagangan, kontruksi dan hal tersebut menjadikan daya tahan ekonomi di sektor ketenagakerjaan menjadi sangat rapuh, terutama bagi tenaga kerja yang setiap harinya hanya bergantung pada penghasilan yang hitungannya secara harian. (Rafitrandi, 2020).

Tabel 1. Dampak Covid-19 Terhadap Penduduk Usia Kerja Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal (Agustus 2020)

Dampak Covid-19 terhadap Penduduk Usia Kerja Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, Agustus 2020

Komponen	Jenis Kelamin		Daerah Tempat Tinggal		Total (juta orang)
	Laki-laki (juta orang)	Perempuan (juta orang)	Perkotaan (juta orang)	Perdesaan (juta orang)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
a. Pengangguran ¹ Karena Covid-19	1,66	0,90	1,94	0,62	2,56
b. Bukan Angkatan Kerja (BAK) ² Karena Covid-19	0,24	0,52	0,53	0,23	0,76
c. Sementara Tidak Bekerja ³ Karena Covid-19	1,09	0,68	1,27	0,50	1,77
d. Penduduk Bekerja yang Mengalami Pengurangan Jam Kerja Karena Covid-19	14,76	9,27	16,82	7,21	24,03
Total	17,75	11,37	20,56	8,56	29,12
Penduduk Usia Kerja (PUK)	101,96	102,02	115,82	88,15	203,97
Persentase terhadap PUK	17,41	11,15	17,75	9,71	14,28

Keterangan:
1. Penghitungan dengan menggunakan penimbang hasil proyeksi SUPAS 2015
2. Pengangguran Karena Covid-19 adalah penganggur yang pernah berhenti bekerja karena Covid-19 selama bulan Februari-Agustus 2020
3. Bukan Angkatan Kerja (BAK) Karena Covid-19 adalah penduduk usia kerja yang termasuk dalam kategori bukan angkatan kerja dan pernah berhenti bekerja karena Covid-19 selama bulan Februari-Agustus 2020
4. Sementara Tidak Bekerja Karena Covid-19 adalah penduduk bekerja namun karena Covid-19 menjadi sementara tidak bekerja

Sumber : Badan Pusat Statistik 2020

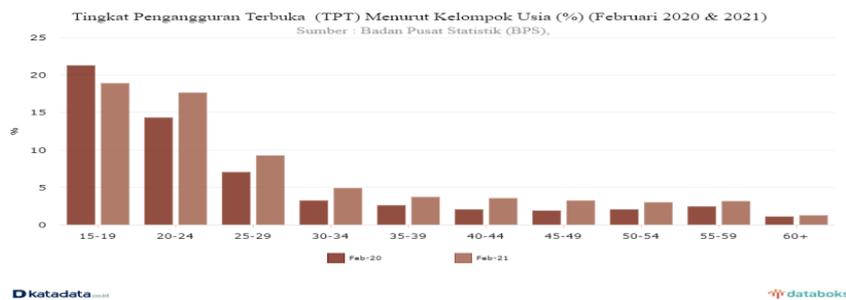
Berdasarkan dengan adanya data dari Badan Pusat Statistik (BPS) yang telah tertera diatas, sudah dijelaskan dan dapat kita pahami bahwa dampak yang timbul akibat adanya Covid-19 sangat berpengaruh terhadap peningkatan jumlah jenis kelamin dan penduduk usia kerja laki-laki yang terdampak masa pandemic Covid-19 menjadi sebesar 17,75 juta orang, yang mana jumlah tersebut lebih besar daripada perempuan 11,37 juta orang. Sementara itu, jika dilihat berdasarkan data dari daerah tempat tinggal, penduduk usia kerja di perkotaan yang terdampak Covid-19 sebanyak 20,56 juta orang, sedangkan untuk di daerah pedesaan sebanyak 8,56 juta orang.

Pada saat masa pandemi Covid-19 yang terjadi saat ini, tentunya membuat persaingan dalam industri kerja semakin sulit atau lebih ketat serta menuntut sumber daya manusia yang unggul dan harus mampu bertahan atau beradaptasi dengan kondisi yang serba sulit ini. Akan tetapi, di sisi lain banyak juga sumber daya manusia yang kesulitan untuk bertahan dan beradaptasi dengan kondisi kesulitan saat ini, sehingga membuat

sumber daya manusia tersebut menjadi kalah bersaing atau berkompetisi di dalam dunia kerja.

Perlu diketahui, bahwa kalah dalam dunia kerja berarti seseorang tersebut akan menjadi seorang pengangguran. Menjadi seorang pengangguran tentunya bukan sebuah hal yang diinginkan oleh setiap orang, karena jika menjadi seorang pengangguran berarti tidak bekerja, tidak bekerja berarti tidak memiliki penghasilan yang tentunya pasti akan berdampak pada masalah ekonomi dan kehidupan sehari - harinya. Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah solusi atau alternatif yang dapat digunakan sebagai jalur alternatif dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia yang unggul, berkemampuan, berketerampilan, dan mampu bertahan dalam menghadapi kompetisi di dalam dunia kerja.

**Gambar 2. Grafik Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Kelompok Usia
(Februari 2020 dan 2021)**



Sumber : Badan Pusat Statistik 2021

Berdasarkan dari data grafik tingkat pengangguran terbuka menurut kelompok usia yang tertera diatas, dijelaskan bahwa jumlah angka pengangguran selama masa pandemi di Indonesia telah meningkat secara drastis. Persentase yang terus meningkat dari tahun 2020 hingga 2021 mulai dari usia remaja hingga usia kerja tentunya cukup mengkhawatirkan. Hal ini disebabkan karena selama masa pandemi banyak orang yang kesulitan untuk mencari kerja dan banyaknya jumlah pegawai yang ter-PHK.

Penduduk usia kerja di Kota Surabaya pada tahun 2020 mencapai 2,33 juta jiwa, dibandingkan jumlah penduduk usia kerja pada tahun sebelumnya mengalami kenaikan sebanyak 0,54 persen. Sebanyak 31,95 persen dari jumlah penduduk usia kerja tersebut adalah penduduk Bukan Angkatan Kerja, yaitu mereka yang kegiatannya bersekolah, mengurus rumah tangga, dan kegiatan lainnya. Jumlah angkatan kerja Kota Surabaya di tahun 2020 mencapai 1,58 juta jiwa. Lebih menurun dibandingkan dengan tahun 2019

yang sebesar 1,59 juta jiwa. Jumlah penduduk yang bekerja berkurang dari 1,50 juta jiwa pada tahun 2019 menjadi 1,43 juta jiwa pada tahun 2020. Jumlah penduduk yang menganggur naik dari 91.557 jiwa di tahun 2019 menjadi 154.896 jiwa. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) tahun 2020 adalah 68,05 persen, turun dari tahun 2019 yang sebesar 68,76 persen. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) tahun 2020 mencapai 9,79 persen, mengalami kenaikan dibanding dengan tahun 2019 yang sebesar 5,76 persen.

(Sumber : Sakernas, Badan Pusat Statistik Kota Surabaya 2020).

Dalam situasi yang seperti ini tentu saja diperlukan sebuah kebijakan yang pasti dari Pemerintah, karena dari kebijakan yang dibuat nantinya akan berpengaruh besar untuk keberlanjutan sumber daya manusia di masa yang akan datang. Upaya meningkatkan sumber daya manusia di masa pandemi Covid-19 serta meredam jumlah pengangguran yang ada, Pemerintah meluncurkan sebuah kebijakan dan program baru yaitu berupa Kebijakan Kartu Prakerja.

Melalui di sahkannya Peraturan Pemerintah Pengganti Undang - Undang Nomor 01 Tahun 2020, terkait dengan salah satu program yang digalakkan sebagai program unggulan dari Pemerintah adalah Kartu Prakerja yang memiliki target sebesar 5,6 juta masyarakat khususnya bagi yang terkena imbas atau terdampak dari adanya pandemi Covid-19. Dalam program Kartu Prakerja ini, masyarakat memiliki dua hak, yaitu dapat mendaftar dan mengikuti lebih dari 900 jenis pelatihan online sebagai akses untuk meningkatkan kompetensi dan skill yang dimiliki oleh masing – masing peserta, serta bantuan dana insentif untuk keperluan sehari – hari. (Pratiwi,2020).

Dengan adanya program Kartu Prakerja Pemerintah ingin menciptakan tenaga kerja atau sumber daya manusia yang lebih berkualitas dan unggul dengan melalui sebuah pelatihan. Tujuan dari dibuatnya program ini adalah untuk mengembangkan kompetensi kerja, keterampilan dan memberikan kesempatan bagi para pencari kerja, Para pekerja atau buruh yang terkena dampak dari pemutusan hubungan kerja dan pekerja atau buruh yang sedang dirumahkan yang membutuhkan dukungan secara *financial*. Prakerja memiliki dua kata, pertama “Pra” yang artinya sebelum, dan “Kerja” yang artinya suatu kegiatan untuk melakukan sesuatu.

Pemerintah membuat program kartu prakerja ini dengan tujuan untuk memberikan akses kepada para pengangguran, pencari kerja, dan pekerja yang ter-PHK untuk mendapatkan pelatihan demi peningkatan kompetensi kerja melalui pelatihan vokasi dan

sertifikasi kompetensi kerja. Oleh karena itu dianggap pelatihan yang terdapat dalam program Kartu Prakerja dapat menjadikan sumber daya manusia yang lebih berkualitas.

Program Kartu Prakerja merupakan wujud realisasi dari pasal 27 Ayat (2) UUD tahun 1945 yang berbunyi: "Tiap - tiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan". Jika dicermati, ada dua frasa inti di pasal tersebut, yakni : berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak. Bentuk Kartu Prakerja ini sendiri hanya sebatas untuk memberikan penghidupan yang layak. Lalu untuk pekerjaannya disini pemerintah pun tidak memberi jaminan apakah setelah mengikuti rangkaian kegiatan yang terdapat dalam program Kartu Prakerja, akan mendapat pekerjaan atau tidak (Consuello, 2020).

(Liputan6.com Surabaya) Gubernur Jawa Timur, Khofifah Indar Parawansa mendorong para pekerja yang terdampak pandemi Covid-19 untuk segera mengikuti program Kartu Prakerja. Untuk mempermudah warga Jatim dalam mengakses program tersebut, Pemerintah Provinsi (Pemprov) Jatim membuka posko layanan pendampingan untuk pendaftaran program Kartu Prakerja bagi masyarakat yang terdampak Covid-19. Para pekerja yang dirumahkan, pekerja yang terkena PHK, maupun para pencari kerja yang terkendala untuk mendaftar mandiri lewat gadget maupun perangkat mandiri, bisa mendapatkan pendampingan dengan mendatangi posko pendampingan yang disiapkan di 56 titik layanan, antara lain, 38 kantor Dinas Tenaga Kerja kabupaten se Jatim, kantor Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Jatim, serta 16 titik UPT Balai Latihan Kerja se Jawa Timur. "Mulai hari ini kami buka tempat layanan pendampingan bagi mereka yang ingin mengakses program Kartu Prakerja, petugas dari kami akan membantu melakukan pendaftarannya," kata Gubernur Khofifah di Gedung Negara Graha di Surabaya, Senin (13/4/2020).

Berdasarkan dari data Disnakertrans Jatim hingga 11 April 2020, jumlah pekerja di Jatim yang dirumahkan ada sebanyak 20.036 orang. Sedangkan yang mengalami PHK ada sebanyak 3.315 orang. Kemudian 4.302 dari Pekerja Migran Indonesia (PMI) yang putus kontrak, bermasalah dan gagal berangkat. Selain itu, juga ada sebanyak 43.000 pekerja yang terkena PHK di Jatim sebelum wabah Covid-19 yang juga diusulkan. Adapun kuota kartu pra kerja untuk Jawa Timur sementara hanya 543 ribu kartu. (Kominfo Jatim 2020).

Meskipun demikian, efektivitas dari Kartu Prakerja tidak dapat dinilai hanya dari tujuan dan realisasi nya yang telah berjalan selama ini. Karena kita tidak dapat menyangkal

bahwa perbedaan kondisi, pandangan, maupun cara dari setiap orang untuk memaknai tentunya berbeda. Hal yang semestinya dipastikan adalah, tidak ada unsur keterpaksaan yang datang dari benak masyarakat dalam menanggapi bagaimana sejauh ini manfaat program Kartu Prakerja bagi dirinya, keluarganya, teman, maupun orang lain.

Ranah masyarakat adalah ranah yang sangat fleksibel untuk dijadikan sebagai tolok ukur, baik itu oleh pemerintah maupun pihak lain. Persoalan mengenai kontra terhadap realisasi program Kartu Prakerja, sepertinya memang memerlukan peninjauan ulang dikarenakan muncul beragam gugatan dari publik. (CNN,2020).

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, objek penelitian dari penelitian ini adalah Efektivitas Program Kartu Prakerja di masa pandemi dengan subyek dari pihak instansi atau lembaga terkait yaitu Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kota Surabaya selaku pemberi fasilitas layanan Program Kartu Prakerja di tingkat daerah, khususnya untuk pengangguran dan remaja yang belum bekerja di wilayah Kota Surabaya, Provinsi Jawa Timur. Yang kemudian ditambah dengan subyek dari beberapa masyarakat selaku pengguna dan penerima manfaat dari program kartu prakerja yang tentunya masyarakat Kota Surabaya.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Pada penelitian kualitatif, peneliti menyajikan hasil penelitian secara deskriptif yaitu mendeskripsikan data yang dikumpulkan berupa kata - kata, gambar, dan bukan berupa angka. Penelitian ini dilaksanakan secara bertahap. Untuk memperoleh data secara lengkap maka pengambilan data dilaksanakan langsung di lokasi penelitian. Pengambilan data melalui informan dari Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kota Surabaya dilakukan wawancara secara langsung di kantor lokasi sedangkan untuk pengambilan data informan masyarakat pengguna program kartu prakerja dilakukan dengan penyebaran kuesioner melalui google form. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode wawancara, penyebaran kuesioner dan dokumentasi. Tehnik analisis data yang digunakan menggunakan model analisis data interaktif dari Miles dan Huberman.

Fokus dan dimensi penelitian dari Efektivitas Program Kartu Prakerja di Masa Pandemi menurut Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kota Surabaya ini, peneliti menggunakan acuan teori dari Riant (2012:707-710) dengan dimensi dan indikator sebagai berikut :

Tabel 1. Fokus dan Dimensi Penelitian Menurut Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kota Surabaya

Fokus	Dimensi
--------------	----------------

Efektivitas Program Kartu Prakerja di Masa Pandemi	Aspek : Aspek Program Aspek Peraturan Aspek Tujuan Ketepatan Sasaran : Usia 18 tahun Pengangguran Proses
--	---

Tabel 2. Fokus dan Dimensi Penelitian Menurut Masyarakat Pengguna Program Kartu Prakerja

Fokus	Dimensi	Indikator
Efektivitas Program Kartu Prakerja di Masa Pandemi	Ketepatan	1. Tepat Kebijakan 2. Tepat Pelaksana 3. Tepat Target 4. Tepat Lingkungan 5. Tepat Proses

Hasil dan Pembahasan

Di masa pandemi Covid-19 semua kalangan sumber daya manusia dan sektor – sektor kerja ikut terdampak. Angka pengangguran yang ada pun semakin meningkat karena bertambahnya jumlah pekerja yang ter-PHK. Peran pemerintah dalam mengurangi dampak pandemi saat ini adalah harapan masyarakat, masyarakat sangat mengharapkan pemerintah membantu mengurangi beban atau dampak yang dirasakan masyarakat saat ini. Maka dari itu pemerintah mengeluarkan Peraturan Presiden No.36 Tahun 2020 yang pada saat ini diubah menjadi Peraturan Presiden No.76 Tahun 2020 tentang Pengembangan Kompetensi Kerja melalui Program Kartu Prakerja. Kartu prakerja diciptakan dan di sahkan oleh pemerintah dengan tujuan untuk mengembangkan kompetensi kerja para pencari kerja, pengangguran, dan pekerja tetapi yang sedang dirumahkan. Selain bertujuan untuk meningkatkan kompetensi, program kartu prakerja juga memiliki fungsi sebagai perlindungan sosial bagi masyarakat yang belum menerima bantuan sosial lainnya selama masa pandemi.

Didalam kartu prakerja terdapat berbagai macam jenis pelatihan yang dapat dipilih dan diikuti oleh pesertanya sesuai dengan minat dan kebutuhannya. Selain diberikan pelatihan, peserta atau penerima yang lolos kartu prakerja juga akan

mendapatkan dana insentif. Rincian dari dana insentif itu adalah dana sebesar Rp.600ribu yang diberikan setiap bulan selama 4 bulan, kemudian dana survey sebesar Rp.50ribu dikalikan dengan jumlah survey 3x dan yang terakhir adalah dana pelatihan sebesar Rp.1juta. Jadi total keseluruhan setiap peserta atau penerima nya masing – masing mendapatkan insentif dana sebesar Rp. 3.550.000 rupiah.

Dinas perindustrian dan tenaga kerja selaku dinas di tingkat daerah yang ditugaskan untuk membantu dalam hal fasilitas dan pelayanan terkait program kartu prakerja bagi masyarakat Kota Surabaya, mensupport secara penuh agar program ini dapat berjalan dengan lancar dan efektif. Masyarakat Kota Surabaya pun memiliki antusiasme yang tinggi untuk mendaftar serta mengikuti program ini sehingga jumlah peserta nya bisa ribuan bahkan puluhan ribu orang yang mendaftar setiap gelombangnya.

Dalam realisasi implementasi program kartu prakerja yang ada di Kota Surabaya selama masa pandemi ini, memang sudah menunjukkan hasil yang signifikan. Angka tingkat pengangguran yang ada di Kota Surabaya pun terbukti sudah berkurang dengan terbuktinya data evaluasi dari Manajemen Pelaksana Kartu Prakerja yang juga sudah divalidasi oleh BPS dan Sakernas. Dalam segi dimensi aspek, ketepatan sasaran dan proses yang telah di paparkan sebelumnya, semua terbukti sudah lancar dan tepat.

Respon dari masyarakat yang menggunakan dan menerima manfaat yang diukur melalui dimensi ketepatan dengan indikator lima “tepat” juga menunjukkan hasil yang baik karena banyak yang merasa terbantu dan memang hasilnya nyata baik dalam pengembangan keterampilan maupun peluang usaha untuk bekerja. Menurut sudut pandang dari masyarakat, program kartu prakerja ini sudah cukup memenuhi kriteria dari lima “tepat”. Program ini pun dikatakan sudah layak dan sudah efektif untuk diimplementasikan terutama pada masa pandemi. Bahkan dari masyarakat pun merekomendasikan untuk program ini tetap dilanjutkan atau bila perlu diperpanjang lagi.

Akan tetapi jika digabungkan menjadi satu tiap – tiap hasil dari yang telah dipaparkan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa efektivitas program kartu prakerja di masa pandemi, terbukti bahwa program kartu prakerja ini cukup efektif. Dapat dikatakan cukup efektif dalam artian memang efektif, tetapi masih belum sepenuhnya 100% atau optimal karena dalam program ini masih terdapat kelebihan dan juga kekurangan. Tentu sangat wajar jika ada kelebihan dan kekurangan dari sebuah program. Oleh itu, program kartu ini masih memerlukan beberapa evaluasi terkait beberapa hal agar nantinya dapat terbukti efektivitasnya secara penuh.

Kelebihan dan kekurangan dari program kartu prakerja ini adalah sebagai berikut :

A. Kelebihan :

1. Tingginya antusiasme dan sambutan baik dari masyarakat terkait adanya program kartu prakerja

2. Besarnya anggaran yang disiapkan 20 triliun dengan target peserta 5,6 juta orang
3. Lebih dari 1.700 jenis pelatihan dari 154 lembaga pelatihan yang telah terakreditasi dan dapat diakses melalui 7 platform digital
4. Menggunakan teknologi digital end-to-end, yang membuat program ini dengan mudah dapat diakses oleh masyarakat di 154 kabupaten dan kota di Indonesia dalam waktu cepat

B. Kekurangan :

1. Desain dan konten pelatihan belum dapat memastikan terpenuhinya keterampilan yang dibutuhkan akibat dari kebebasan peserta untuk memilih jenis pelatihan tanpa didasari oleh pertimbangan yang matang
2. Sering terjadinya masalah ketimpangan dalam hal NIK saat melakukan proses pendaftaran sehingga harus menghubungi pihak Dispendukcapil terlebih dahulu untuk menangani hal tersebut
3. Belum adanya divisi pelatihan kerja yang secara bidang lebih tepat untuk menangani program ini. Terutama di Jawa Timur yang belum ada tim di dalam divisi tersebut.
4. Belum ada kepastian bahwa program dan jenis pelatihan yang ditawarkan adalah relevan dengan kebutuhan industri unggulan
5. Belum ada pemetaan tentang keahlian yang sedang dan akan dibutuhkan oleh dunia kerja, yang memungkinkan terdapat ketidakcocokan antara keahlian/keterampilan yang diperoleh dengan kebutuhan dunia kerja atau perusahaan yang aktual

Tabel 4.3. Hasil Penelitian

Dimensi Dan Indikator	Keterangan
ASPEK	
1. Aspek Program	Efektif
2. Aspek Peraturan	Efektif
3. Aspek Tujuan	Efektif
KETEPATAN SASARAN	
1. Usia 18 tahun	Efektif
2. Pengangguran	Efektif
Proses	Relatif Efektif

Dimensi	Indikator	Keterangan
Ketepatan	1. Tepat Kebijakan	Efektif
	2. Tepat Pelaksana	Efektif

	3.	Tepat Target	Efektif
	4.	Tepat Lingkungan	Efektif
	5.	Tepat Proses	Efektif

Berdasarkan dari data tabel hasil penelitian tersebut, terkait dengan Efektivitas Program Kartu Prakerja di Masa Pandemi (Studi di Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kota Surabaya) dapat disimpulkan bahwa tingkat ke-efektifan dari program ini adalah relatif efektif. Hasil penelitian ini menggunakan teori dari Riant (2012:707-710).

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah di lakukan oleh peneliti tentang Efektivitas Program Kartu Prakerja di Masa Pandemi di Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kota Surabaya, serta dengan respon- respon baik dari masyarakat pengguna nya, peneliti banyak sekali mendapatkan pengetahuan dan menemukan hal - hal baru terkait bagaimana mekanisme pelaksanaan dari program kartu prakerja ini hingga seluk - beluk dari program ini serta kelebihan dan kekurangan yang ada. Dengan adanya penelitian ini tentu dapat menambah informasi tentang seputar kebijakan Program Kartu Prakerja di Kota Surabaya.

Dalam Program kartu prakerja di masa pandemi di Kota Surabaya ini dapat dikatakan **Relatif Efektif** karena dalam program ini masih ada beberapa kekurangan atau hambatan yang menjadikan program ini belum sepenuhnya optimal dan perlu untuk diperbaiki lagi. Hasil yang ditunjukkan selama pengimplementasian Program Kartu Prakerja di Kota Surabaya ini sudah baik dan sangat signifikan keberhasilannya dalam mengurangi angka tingkat pengangguran bagi masyarakat yang terdampak pandemi Covid-19. Hal tersebut terbukti dari hasil survey Manajemen Pelaksana yang sudah divalidasi oleh Badan Pusat Statistik dan Sakernas pada Agustus 2020.

Selain itu dalam proses pencairan insentif pun selalu tepat sasaran, karena sebelum mencairkan dana insentif peserta diwajibkan untuk mengupload sertifikat hasil mengikuti pelatihan. Jadi dapat dikatakan tidak ada kecurangan dalam proses pencairan dana insentif.

Saran

Sangat menarik sekali untuk meneliti Efektivitas Program Kartu Prakerja di masa pandemi bagi saya selaku peneliti. Saya menjadi mendapatkan banyak ilmu tambahan terutama mengenai peraturan perundang – undangan dan berbagai macam informasi – informasi yang sebelumnya belum pernah saya ketahui sama sekali.

Berdasarkan dengan data – data yang telah saya peroleh di lapangan secara langsung terkait dengan pengukuran efektivitas program kartu prakerja di Kota

Surabaya, sudah cukup dapat disimpulkan bahwa program ini efektif untuk masyarakat Kota Surabaya. Karena hasilnya yang sudah terbukti signifikan untuk mengurangi permasalahan di masa pandemi, terutama pada pengurangan angka jumlah pengangguran dan pencari kerja. Disamping itu, program ini juga terbukti berhasil mensejahterakan masyarakat dengan insentif yang diberikan untuk membeli bahan kebutuhan sehari – hari yang diperlukan.

Akan tetapi ada beberapa hal yang menurut saya masih perlu untuk dibenahi atau dievaluasi lagi :

1. Sebaiknya dari Pihak Disnaker selalu membuat kajian terkait dengan persentase atau data – data dari Manajemen Pelaksana Kartu Prakerja atau PMO sebagai arsip simpanan tersendiri mengenai penerima kartu prakerja khususnya pendaftar di wilayah daerahnya, sehingga jika diperlukan tidak perlu menunggu waktu lama untuk mencarinya lagi.
2. Saran untuk pihak Manajemen Pelaksana Kartu Prakerja atau PMO , mungkin demi meningkatkan tingkat ke-efektifan dari program ini bisa dibentuk tim di Divisi Pelatihan kerja yang notabennya lebih tepat untuk menangani program kartu prakerja ini. Karena sesuai dengan informasi yang saya dapat bahwa di Dinas tenaga kerja seluruh Jawa Timur belum ada tim dari divisi pelatihan kerja, yang menyebabkan penanganan program ini diberikan kepada divisi penempatan dan perluasan kerja.
3. Terkait dengan kekurangan yang masih ada dalam program kartu prakerja, diharapkan bagi pemerintah atau komite pelaksana untuk lebih memetakan jenis pelatihan yang diperlukan oleh perusahaan secara aktual serta pengevaluasian demi perbaikan agar program ini dapat optimal secara penuh.

Daftar Pustaka

Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 25/PMK.O5/2020 tentang tata cara pengalokasian, penganggaran, pencairan, dan pertanggungjawaban dana prakerjacard.

Permenko Bidang Perekonomian No.3 Tahun 2020

Peraturan Presiden Nomor 36 Tahun 2020 tentang Pengembangan Kompetensi Kerja melalui Program Kartu Prakerja yang telah diubah dengan Peraturan Presiden Nomor 76 Tahun 2020.

Perppu No.01 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Pandemi Corona virus Disease 2019(COVID-19),2020.

Peraturan Daerah Nomor 3 Tahun 2021 Tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Kota Surabaya Nomor 14 Tahun 2016 Tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah

Peraturan Walikota Surabaya Nomor 76 Tahun 2021 Tentang Kedudukan, Susunan

- Organisasi, Uraian Tugas dan Fungsi, serta Tata Kerja Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kota Surabaya.
- Adhi Prasetyo S.W., Ollani Vabiola Bangun, 2019, "Urgensi dan Tantangan Kartu Prakerja", Buletin APBN, Vol. IV Edisi 16, Agustus 2019, Pusat Kajian Anggaran Badan Keahlian DPRRI.
- Nadeak, B. (2019). Manajemen Pelatihan dan Pengembangan Kompetensi.
- Palmira Permata Bachtiar, Luhur Bima, Michelle Andrina, Nila Warda, Asri Yusrina. Kartu Prakerja Di Tengah Pandemi Covid-19: Asesmen Cepat Dari Sudut Pandang Peserta Program. Catatan Smeru No.3 Tahun 2020. https://smeru.or.id/sites/default/files/publikation/cp03_covidkpk_in_0.pdf
- Consuello, Yoshua. "Analisis Efektivitas Kartu Pra-kerja di Tengah Pandemi Covid-19". Adalah : Buletin Hukum dan Keadilan Volume 4 Nomor 1 Tahun 2020. Pengurus Moot Court Community (MCC) Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. <https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/adalah/article/view/15479/724/>.
- Fitri Kurnianingsih, Mahadiansar, Ramadhani Setiawan. "Implementation Processes of Social Protection Policy in Indonesia : Study of Prakerja Card Program". Jurnal Tata Kelola dan Kebijakan Publik Vol.7 No.3 : 247-259, Oktober 2020. <https://Journal.umy.ac.id/>
- Khoirurrosyidin, Tomi Predianto. "Mengkaji Upaya Pemerintah Melalui Program Kartu Prakerja Dalam Perspektif Pemberdayaan di Masa Pandemi Covid-19". Journal of Government and Political Studies Vol.3 No.2, Oktober 2020. <https://Jurnal.unigo.ac.id/>
- Rafitrandi, D. (2020). Program Kartu Prakerja: Tantangan Implementasi di Masa Pandemi COVID-19 dan Sesudahnya. *Centre for Strategic and International Studies*, (April), 1–6. Retrieved from <https://www.csis.or.id/publikations/program-kartu-prakerja-tantangan-implementasi-di-masa-pandemi-covid-19-dan-sesudahnya>.
- Rawie, Y., & Samputra, P.L. (2020). Analisis Cost and Effectivity Program Kartu Prakerja di Indonesia. *Journal*, 5(2), 118–139. Retrieved From <https://journal.uny.ac.id/files/journals/22/articles/32430/submission/review/32430-85288-1-RV.pdf>
- Risma Dewi Hermawan, Aris Prio Agus Santoso, Gempar Putra. "Pre-Employed Card (Kartu Prakerja) In The Middle of A Pandemic Review From The Concept of Justice and Welfare". Jurnal Hukum Aktiva Yuris Jilid 1 No.2, Agustus 2021. <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/AY/article/view/10106/0>.

- Yana, Siti Dwi. “Efektivitas Program Kartu Prakerja Dalam Membangun Sumber Daya Manusia di Tengah Pandemi”. Jurnal Investasi Islam Vol. 6 No. 1, Juni 2021 : 12 – 21. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa. <https://journal.iainlangsa.ac.id/index.php/jii/article/view/2763/1582>.
- Permata, Chusnul Qotimah Nita. “Analisis Kebijakan Kartu Prakerja Terhadap Pekerja Yang di PHK Untuk Menanggulangi Pengangguran di Indonesia”. 2021. <https://jurnalretrieval.hukum.uns.ac.id>.
- Hadiwardoyo, W. (2020). Kerugian Ekonomi Nasional Akibat Pandemi Covid-19. Baskara Journal of Business and Entrepreneurship, 2(2), 83–92. <https://doi.org/10.24853/baskara.2.2.83-92>.
- Kurniawansyah, Amrullah, M. S. (2020). Konsep Kebijakan Strategis Dalam Menangani Eksternalitas Ekonomi Dari COVID -19 Pada Masyarakat Rentan di Indonesia. Indonesian Journal of Social Sciences and Humanities, 1(2), 130–139. <https://journal.publikationcenter.com/index.php/ijssh/article/view/117/57>.
- Wijayanti, R.I., & Humardhiana, A. (2020). Optimalisasi Program Kartu Prakerja Dengan Pelatihan Branding Strategy. DIMASEJATI, 2(1), 109–122.
- Olaniyi, Evans. 2020. Socio-economic impacts of novel coronavirus: The policy solutions.